

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Di Kelas Iv Sdn 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Annisa Ulfa¹ Elfia Sukma²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Team Assisted Individualization (TAI), Learning Outcomes, Improvement</i>	<i>The background of this research is the low learning outcomes of students, this condition is caused because the teacher has not used a variety of learning models and the teacher has not optimized the use of learning media so that students in class IV SD Negeri 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency are less active in learning. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning with the Team Assisted Individualization (TAI) Type Cooperative Learning model in class IV SDN 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency. This research is a Classroom Action Research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches and is carried out in two cycles. The research procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. Research data obtained from observations and test results. The research was carried out in the 2022/2023 school year. The research subjects were teachers and fourth grade elementary school students with a total of 18 students. The results of the study showed an increase, in cycle I starting with the results of the preparation analysis: a) lesson plans showed an average of 86.1% (B) and Cycle II became 94.4% (A), b) implementation of the teacher aspects of cycle I averaged - average 81.25% (B) and cycle II 95% (A), while the implementation of aspects of students in cycle I averaged 80% (B), and cycle II became 92.5% (A), c) Assessment on the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 78.6 (C) and cycle II 91.2 (B). Based on these results it can be concluded that the Team Assisted Individualization (TAI) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci : Team Assisted Individualization (TAI), Hasil Belajar, Peningkatan</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, kondisi ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan guru masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)</i> di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah 18 peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I di mulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 86,1% (B) dan Siklus II menjadi 94,4% (A), b) melaksanakan aspek guru siklus I rata-rata 81,25% (B) dan siklus II 95% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I rata-rata 80% (B), dan siklus II menjadi 92,5% (A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.</p>
Corresponding author pujawahyuilahi21@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran.

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari

beberapa mata pembelajaran ke dalam satu tema. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukerti (2015) bahwa pembelajaran tematik terpadu secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran yang relevan, sehingga peserta didik aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Menurut Syafi'i, Marfiyanto & Rodiyah (dalam Lisda Selviana Hasibuan dan Elfia Sukma, 2021) adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik sulit dalam belajar adalah: (1) masalah dalam aspek

pengetahuan, seperti rendahnya intelegensi peserta didik dalam belajar, (2) masalah dalam aspek sikap, seperti kurangnya minat peserta didik dalam belajar serta kondisi peserta didik mudah berubah baik itu perasaan, sikap maupun emosi peserta didik (3) masalah dalam aspek keterampilan, yaitu terganggunya otot-otot syaraf seperti alat indra pendengar dan alat indra penglihatan yang dimiliki peserta didik.

Kenyataan tersebut didasarkan atas berdasarkan hasil observasi penulis di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 18-20 Juli 2022, ditemukan beberapa aspek permasalahan yaitu, dari aspek permasalahan dari segi guru yaitu, Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan guru masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Sedangkan dari aspek peserta didik terlihat peserta didik tidak terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi. Dengan kata lain yang aktif berdiskusi hanya satu atau dua orang saja bahkan terkadang tidak ada. Secara tidak langsung menjadikan peserta didik lainnya mengabaikan tanggung jawabnya terhadap kelompok. Peserta didik tidak bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, hal itu disebabkan oleh jarang nya peserta didik dibagi ke dalam kelompok sehingga tidak terjalannya prinsip kerja sama antar peserta didik dalam belajar.

Masalah lain yang terdapat pada saat observasi yaitu, peserta didik kurang terlatih dalam membantu teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah, hal ini terlihat saat ada teman yang bertanya tentang materi kepada peserta didik yang lain, mereka kurang baik dalam menanggapi nya, dan saat ada teman

yang kesulitan hanya beberapa orang yang hanya membantu.

Adapun untuk mencermati situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut, mendorong penulis untuk mengajukan proposal penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki cara mengajar guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Solusi yang penulis tawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Karena dengan model TAI membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab dengan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang berguna untuk melatih peserta didik bertanggung jawab atas kelompoknya. Di dalam satu kelas akan terdapat peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata akan cepat mempelajari materi pembelajaran sehingga akan banyak waktu yang terbuang. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata atau di bawahnya akan lama mempelajari materi sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar. Sehingga dengan adanya perpaduan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dalam model ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk dapat memotivasi setiap individual dalam kelompok dengan mengandalkan bantuan dari teman-temannya. Hal itu juga dijelaskan oleh Puspitasari (2018), model pembelajaran kooperatif tipe individual berbantuan tim (TAI) adalah metode pembelajaran kelompok dengan seorang peserta didik yang lebih mampu bertindak sebagai asisten, yang bertugas secara individual membantu peserta didik yang kurang mampu dalam kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN**

18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2017), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya yang dilakukan dengan situasi alami.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2022) tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus

II. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer atau pengamat.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan

itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan

perilaku guru dan peserta didik meliputi interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

- c. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman berupa penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar

observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) yakni analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis diuraikan sebagai berikut: 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, seperti mengelompokkan data pada siklus I, siklus

II, dan seterusnya, 2) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, 3) Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali catatan lapangan, b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, serta kepala sekolah.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian hasil belajar peserta didik dikemukakan dalam kemendikbud (panduan penilaian untuk Sekolah Dasar) tahun 2019, dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

KBM Satuan Pendidikan	Skala (0-100)	Predikat
75	92-100	A (Sangat Baik)
	83-91	B (Baik)
	75-82	C (Cukup)
	0-74	D (Perlu Bimbingan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI), b) Pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (aktivitas guru dan peserta didik), c) hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI), pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan

model *Cooperative Learning Tipe TAI* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, sangat jelas bahwa guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mansur (dalam Effendi & Reinita, 2020) bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih

aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 80,5% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 91,6% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 86,1% (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2019).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik

terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan langkah menurut Fathurrohman (2015: 78), langkah-langkah model pembelajaran tipe TAI yaitu 1) *Teams*, 2) *Placement Test*, 3) *Teaching Group*, 4) *Student Creative*, 5) *Team Study*, 6) *WholeClass Units*, 7) *Fact Test*, 8) *Team Scores and Team Recognition*.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 77,5% (C), dengan kriteria cukup dan siklus I pertemuan 2 85% dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus 1 didapat rata-rata presentase

keberhasilan aktivitas guru 81,25 (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 adalah 85% dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata presentase keberhasilan aktivitas peserta didik 80%(B) dengan kriteria baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1) Aspek Sikap

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan

sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

2) Aspek Pengetahuan

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71 (D) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 85 (B) Cukup.

3) Aspek Keterampilan

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik

yaitu 75,2 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,3 (B) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,1 (D) kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,1 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,6 (C) Cukup.

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan *Model Cooperative*

Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat (Saputra & Yunisrul, 2020) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari: Kompetensi Inti (KI); Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; serta penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah

94,44% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu..

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 95% dengan kriteria sangat baik (A).

Sedangkan hasil penilaian aktivitas

peserta didik pada siklus II adalah 92,5% dengan kriteria sangat baik (A).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sesuai langkah Fathurrohman (2015: 78) sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model TAI pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 88,9 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 94,4%.

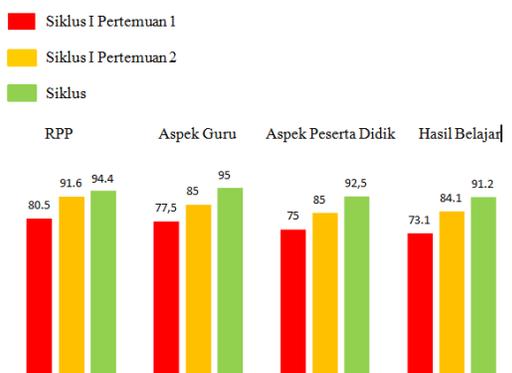
Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik.

Peneliti bersama guru kelas IV

menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dituangkan dalam bentuk RPP. Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru

memperoleh rata-rata 81,25% (B) dan aktivitas peserta didik 80% (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase yang diperoleh menjadi 95% untuk aktivitas guru dan peserta didik 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TAI di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada aspek penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I

diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B) .

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendi, R., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1814-1819.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lisda Selviana Hasibuan dan Elfia Sukma. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT) Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No 2. Hal 2
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Puspitasari, Baiq Laela, Agus Abhi Purwoko, dan Muntari². (2018).

Effect of Cooperative Learning Model of Team Assisted Individualized On Critical Thinking Ability. Indonesia : Mataram University. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 8, Issue 1 Ver. I di akses pada tanggal 21 Oktober 2019. (Diakses tanggal 16 Desember 2020).

Saputra, F. R., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(3), 32-36.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Sukerti, N. N., Marhaeni, A. N., & Suarni, N. K. (2015). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).